

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KADER DENGAN KEGIATAN PELAYANAN POSYANDU DI DESA SIDOREJO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Kartika
201510104262**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KADER
DENGAN KEGIATAN PELAYANAN POSYANDU DI
DESA SIDOREJO KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Kartika
201510104262**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KADER
DENGAN KEGIATAN PELAYANAN POSYANDU DI
DESA SIDOREJO KECAMATAN GODEAN
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
KARTIKA
201510104262**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan,
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi, S.SiT., M. Kes

Tanggal : 5 / 8 2017

Tanda tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KADER DENGAN KEGIATAN PELAYANAN POSYANDU DI DESA SIDOREJO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Kartika², Enny Fitriahadi³

Email : tikakartika102@gmail.com

Latar Belakang: Hasil studi pendahuluan pada 10 kader di desa sidorejo godean sleman, terdapat 6 kader yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 4 memiliki pengetahuan yang baik tentang pelayanan posyandu. berdasarkan motivasi kader diperoleh kader yang termotivasi sebanyak 5 orang dan kader yang tidak termotivasi berjumlah 5 orang. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor penting dalam masalah pemanfaatan meja penyuluhan posyandu. Oleh karena itu kader perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup melalui pelatihan-pelatihan kesehatan. **Tujuan:** Diketuinya Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Dengan Kegiatan Pelayanan Posyandu Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. **Metode :** Metode penelitian analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 kader posyandu. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank*. **Hasil:** Pengetahuan yang cukup 36 orang (53,7%), dan motivasi yang cukup 64 orang (95,5%). Hasil uji statistik pengetahuan dengan taraf signifikan $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$ dan motivasi dengan taraf signifikan $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$. **Simpulan dan Saran:** Ada hubungan pengetahuan dengan kegiatan pelayanan posyandu dan tidak ada hubungan motivasi dengan kegiatan pelayanan posyandu. Diharapkan kepada kader untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi dengan cara mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar hasil akhir yang dicapai lebih baik.

Background: The result of a preliminary study on cadres at Sidorejo village of Godean Sleman showed that there were 6 cadres who had low knowledge and 4 cadres who had good knowledge related to maternal health care service. Based on the motivation of the cadres, there were 5 motivated cadres and 5 cadres were without motivation. Low knowledge is often found as a significant factor in the problem of using counseling media in maternal health care. Thus, cadres need to have enough knowledge through health counseling. **Objective:** The objective of the study is to investigate the correlation between knowledge and cadre's motivation and maternal health care service at Sidorejo village of Godean Sleman. **Method:** The study employed analytical correlation with cross sectional design. The study was conducted on March 15th, 2017. The population of the study was 67 maternal health care cadres. Total sampling was used as sampling technique. The data were collected through questionnaire. The data were analyzed by using Spearman Rank correlation. **Result:** The result showed that cadres with enough knowledge were 36 people (53.7%), and 64 people have enough motivation (95.5%). The result of statistical test of the knowledge obtained significant $p\text{-value} = 0.030 < 0.05$; the motivation obtained significant $p\text{-value} = 0.095 > 0.05$. **Conclusion and Suggestion:** There was a correlation between knowledge and maternal health care service, and there was no correlation between motivation and maternal health care service. It is expected that

cadres increase their knowledge and motivation by having willing and support to learn deeper to get a better result.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan serta aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan RW/desa/kelurahan siaga aktif (Kementrian Kesehatan, 2014).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sehingga mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan anak balita yang merupakan tujuan utama dari posyandu. Posyandu memiliki 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare (Kementrian Kesehatan, 2014).

Pada tahun 2013 di Indonesia terdapat 280.225 Posyandu (Depkes RI, 2013). Terdapat 289.635 Posyandu pada tahun 2014 di Indonesia. Dari jumlah tersebut, posyandu pratama sebanyak 13,06%, madya sebanyak 27,74%, purnama sebanyak 31,6%, dan mandiri sebanyak 8,71% (Kementrian Kesehatan, 2014).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta, Jumlah posyandu pada tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 5.703 posyandu, dengan persentase posyandu Pratama

sebanyak 2,33%, Madya sebanyak 16,43%, Purnama sebanyak 43,67%, dan Mandiri sebanyak 37,57%. (Dinkes DIY, 2015). Jumlah posyandu pada tahun 2015 di Kabupaten Sleman Yogyakarta berjumlah 1.520 posyandu, yang tersebar di 1.212 pedukuhan, dengan presentase posyandu Pratama 3,42%, Madya 11,51%, Purnama 45,92% dan Mandiri 39,14%. Jumlah posyandu aktif di Kabupaten Sleman tahun 2015 sebesar 1.293 (85,07%) (Dinkes Sleman, 2016).

Dari sisi kesiapan pelayanan, data berdasarkan (Riskesdas, 2011) menunjukkan bahwa pencapaiannya belum memuaskan. Kesiapan pelayanan umum di Posyandu baru mencapai 71%, yang menjadi kekurangan tersebut antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (Kementrian Kesehatan, 2014).

Cakupan pelayanan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar 75,82%, tentu ini masih jauh dari target Resntra yang telah ditetapkan oleh Kemenkes yang sebesar 85%. Tentu perlu adanya evaluasi dan inovasi oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang diteruskan ke kabupaten/kota seperti Sleman agar target tersebut bisa dipenuhi (Dinkes DIY, 2015).

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengambil langkah bijak, dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Revitalisasi Posyandu, yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Secara garis besar tujuan Revitalisasi Posyandu adalah (1) terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan; (2) tercapainya

pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan (3) tercapainya pemantapan kelembagaan Posyandu (Kementerian kesehatan RI, 2011).

Menurut Estiwidani.D, dkk (2008) peran, fungsi bidan dalam pelayanan kesehatan adalah sebagai : pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti. Sedangkan tanggung jawab bidan meliputi pelayanan konseling, pelayanan kebidanan normal, pelayanan kebidanan abnormal, pelayanan kebidanan pada anak, pelayanan KB dan pelayanan kesehatan masyarakat. Sedemikian kompleksnya peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang bidan dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kebidanan yang terbaik dan profesional kepada masyarakat maka untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan landasan yang kuat berupa kompetensi bidan.

Menurut Depkes RI (2009) meningkatkan kualitas pelayanan posyandu merupakan tujuan khusus dari revitalisasi posyandu yang salah satunya yaitu meningkatkan pengelolaan dalam pelayanan posyandu. Tujuan dari revitalisasi posyandu tersebut yaitu meningkatkan kemampuan/pengetahuan dan keterampilan teknis serta dedikasi kader di posyandu, memperluas sistem posyandu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan di hari buka dan kunjungan rumah, menciptakan iklim kondusif untuk pelayanan dengan pemenuhan sarana dan prasarana kerja posyandu, meningkatkan peran serta masyarakat dan kemitraan dalam penyelenggaraan dan pembiayaan kegiatan posyandu dan memperkuat dukungan pembinaan dan pendampingan teknis dari tenaga profesional dan tokoh masyarakat, termasuk unsur Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam masalah pemanfaatan meja penyuluhan karena kurang percaya dirinya para kader kesehatan menerapkan ilmunya serta kurang mampu dalam menerapkan informasi penyuluhan kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan dalam penyuluhan maka akan semakin baik pemanfaatan meja penyuluhan. Orang dengan pengetahuan penyuluhan yang rendah akan berperilaku tidak ada rasa percaya diri yang berdampak menjadi tidak aktif dalam memanfaatkan meja penyuluhan. Oleh karena itu kader perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup melalui pelatihan-pelatihan kesehatan (Supari, 2008).

Tanpa pengetahuan maka para kader kesehatan sulit dalam menanamkan kebiasaan pemanfaatan meja penyuluhan untuk kegiatan program posyandu selanjutnya (Suhardjo, 2009).

Motivasi diartikan sebagai (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Sardiman, 2011). Motivasi baik dari dalam diri kader sendiri (intrinsik) yaitu kemauan kader dalam melakukan pelayanan berdasarkan kesadaran diri untuk meningkatkan kesehatan ataupun dari pihak luar (ekstrinsik) seperti dukungan yang positif dari keluarga akan mempengaruhi keaktifan kader. Dimana dukungan keluarga yang positif akan menimbulkan dorongan atau motivasi kerja yang kuat bagi seorang kader dalam melakukan pelayanan di posyandu.

Keberhasilan posyandu ini sangat ditentukan oleh kinerja kader, karena kader merupakan penggerak

posyandu dan hidup matinya posyandu tergantung aktif tidaknya kader. Kefasifan dari pengurus Posyandu karena belum adanya pembentukan atau resuffle pengurus baru dari kegiatan tersebut dan kader posyandu sering berganti-ganti tanpa diikuti dengan pelatihan atau retraining sehingga kemampuan teknis gizi para kader yang aktif tidak memadai. Hal ini mengakibatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga timbulnya kasus gizi kurang dan buruk menjadi kurang efektif. Kemampuan kader dalam melakukan “konseling dan penyuluhan gizi” sangat kurang sehingga aktifitas pendidikan gizi menjadi macet (Ismawati S dkk, 2010).

Kader memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu di lapangan sehingga keberadaannya perlu dipertahankan. Persentase kader aktif di Indonesia tahun 2012 adalah 71,2. Kader aktif di Kabupaten Sleman tahun 2011 sebanyak 7.744 orang meningkat menjadi 8.033 orang (Dinkes Sleman, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sidorejo diperoleh data jumlah kader yang tercatat adalah 67 kader yang tersebar 14 posyandu. Berdasarkan laporan hasil peneliti yang melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada 10 orang kader posyandu yang berada di Desa Sidorejo diperoleh hasil yaitu rata-rata telah menjadi kader selama 3-5 tahun, yang sudah mengikuti pelatihan 4 kader, yang belum pernah mengikuti 6 kader. Terdapat 6 kader memiliki pengetahuan yang kurang tentang pelayanan posyandu, dan 4 kader memiliki pengetahuan yang baik tentang pelayanan posyandu. Berdasarkan motivasi kader diperoleh hasil bahwa 5 kader yang tidak

termotivasi seperti tidak mau melakukan Penyuluhan Kesehatan dan Pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya pada saat pelaksanaan posyandu dan 5 kader termotivasi seperti mau melakukan penyuluhan dalam pelayanan posyandu.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian analitik korelasi dengan Pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di desa sidorejo kecamatan godean kabupaten sleman yang berjumlah 67 orang dan sampelnya sebanyak 67 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Teknik analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Kader di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Variabel	N	%
Pendidikan		
SMP	6	9
SMA	51	76,1
Perguruan Tinggi	10	14,9
Umur		
30-40 tahun	27	40,3
41-51 tahun	27	40,3
>51 tahun	13	19,4
Lama menjadi kader		
Diatas 10 tahun	34	50,7
Dibawah 10 tahun	15	22,4
Dibawah 5 tahun	18	26,9
Total	67	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 67 responden yang diteliti kebanyakan berpendidikan SMA dengan jumlah 51 orang (76,1%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (14,9%). Kader yang memiliki umur 30- 40 tahun dan 41-50 tahun sebanyak 27 orang (40,3%) dan umur >51 tahun sebanyak 13 orang (19,4%). Lama menjadi kader diatas 10 tahun sebanyak 34 orang (50,7%), dan

dibawah 5 tahun sebanyak 18 orang (26,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Kader

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	31	46,3
Cukup	36	53,7
Kurang	0	0
Total	67	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (46,3%), dan kader yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (53,7%),

Tabel 4.3 Distribusi Motivasi Kader

Variabel	F	%
Motivasi		
Baik	3	4,5
Cukup	64	95,5
Kurang	0	0
Total	67	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kader yang memiliki motivasi baik 3 orang (4,5%), dan kader yang memiliki motivasi cukup 64 orang (95,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Pelayanan Posyandu

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	50	74,6
Cukup	17	25,4
Kurang	0	0
Total	67	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelayanan posyandu baik sebanyak 50 (74,6%), dan kegiatan pelayanan posyandu yang cukup sebanyak 17 (25,4%).

Tabel 4.5 hubungan pengetahuan dengan pelayanan posyandu

Pengetahuan	Kegiatan Pelayanan Posyandu				Total	
	Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%
Baik	4	12,9	27	87,1	31	100
Cukup	13	36,1	23	63,9	36	100
Total	17		50		67	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data kader yang memiliki pengetahuan cukup dan kegiatan pelayanan yang baik sebanyak 23 responden (63,9%) dan yang memiliki pengetahuan baik dan kegiatan pelayanan posyandu baik sebanyak 27 responden (87,1%).

Tabel 4.6 hubungan motivasi dengan kegiatan pelayanan posyandu

Motivasi	Kegiatan Pelayanan Posyandu				Total	
	Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%
	Baik	2	66,7	1	33,3	3
Cukup	15	23,4	49	76,6	64	100
Total	17		50		67	

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data kader yang memiliki motivasi cukup dan kegiatan pelayanan yang baik sebanyak 49 responden (76,6%) dan terdapat responden yang memiliki motivasi cukup dan kegiatan pelayanan posyandu baik sebanyak 1 responden (33,3%).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Dengan Menggunakan Spearman Rank

		pelayanan posyandu	motivasi kader	pengetahuan kader
pelayanan posyandu	Correlation Coefficient	1.000	-.205	.266*
	Sig. (2-tailed)	.	.095	.030
	N	67	67	67
Motivasi kader	Correlation Coefficient	-.205	1.000	-.056
	Sig. (2-tailed)	.095	.	.652
	N	67	67	67
pengetahuan kader	Correlation Coefficient	.266*	-.056	1.000
	Sig. (2-tailed)	.030	.652	.
	N	67	67	67

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel pengetahuan dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$ dengan nilai korelasi *Spearman Rank* 0,266 dan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel motivasi dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai

$p\text{-value} = 0,095 > 0,05$ dengan nilai korelasi *Spearman Rank* - 0,205.

1. Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Pelayanan Posyandu

Hasil penelitian dari 67 responden didapatkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (53,7%) dan kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (46,3%). Pengetahuan kader yang mayoritas masih cukup ini dikarenakan letak posyandu yang masih agak jauh dari puskesmas sehingga masih kurangnya wadah yang dapat memberikan informasi-informasi kesehatan terutama masalah kegiatan pelayanan posyandu. Selain itu masih ada kader yang belum mengerti atau tahu tentang tugas utama sebagai kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader di wilayah kerja Puskesmas Godean II mengenai tugas dan fungsi, bentuk-bentuk kegiatan pelayanan posyandu masih kurang sehingga perlu diberikan pelatihan-pelatihan mengenai kegiatan posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif (2010) yang menyatakan bahwa hasil jawaban kader mengenai pengetahuan kader tentang pengertian, tujuan, tugas dan fungsi, syarat menjadi kader, dan lima kegiatan posyandu menunjukkan sebagian besar pengetahuan kader kurang baik sebesar 68,6% (sejumlah 48 kader), sehingga perlu diberikan pelatihan kepada kader baru dan refreshing kader untuk kader yang pernah mengikuti pelatihan.

Pemahaman seorang kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap peran kader dalam melaksanakan posyandu secara efektif. Pemahaman ini dapat dicapai apabila seorang kader telah memiliki

pengetahuan yang baik tentang posyandu (Notoadmodjo 2012).

Kegiatan posyandu sangat bergantung pada peran kader. Kader posyandu merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lain. Namun peran kader masih relatif rendah karena bersifat sukarela dan tidak mendapat gaji, sehingga tidak ada jaminan bahwa kader akan menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Wulandari dan Husniyawati, 2016).

2. Gambaran motivasi kader tentang kegiatan pelayanan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi cukup sebanyak 64 orang (95,5%) dan kader yang memiliki motivasi baik sebanyak 3 orang (4,5%).

Responden yang memiliki motivasi yang cukup dalam kegiatan pelayanan posyandu sangat banyak yaitu 64 kader, hal ini dapat diartikan bahwa kader tersebut dari awal mereka bekerja sebagai kader posyandu tidak memiliki rasa ingin tahu atau ingin mengetahui apa itu kegiatan pelayanan posyandu yang sebenarnya, meskipun menjadi kader posyandu sangat penting. Selain itu ada pula kader yang malas dan jarang hadir dalam melakukan tugasnya sebagai kader posyandu.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Adanya motivasi diharapkan setiap pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini sebagian besar dari kader memiliki motivasi yang cukup karena masih kurang

pengetahuan dan kurang mendapatkan informasi mengenai kegiatan pelayanan posyandu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa motivasi kader dipengaruhi dari faktor pengetahuan dan pendidikan (Erfandi, 2008).

3. Gambaran kegiatan pelayanan posyandu

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelayanan posyandu yang cukup sebanyak 17 (25,4%), kegiatan pelayanan posyandu baik sebanyak 50 (74,6%). Berpartisipasi untuk memberikan pelayanan kesehatan supaya sasaran posyandu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan bisa sehat semua (Yanti 2014).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita (Karwati, 2011). Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam wadah LKMD (Ismawati, 2010).

Keberhasilan posyandu sangat ditentukan oleh kinerja kader, karena kader merupakan penggerak dan hidup matinya posyandu tergantung aktif dan tidaknya kader. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran kader posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Ismawati, 2010).

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kegiatan Pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel pengetahuan dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kegiatan pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Nilai korelasi *Spearman Rank* 0,266 (korelasi positif) artinya semakin baik pengetahuan kader akan semakin baik pelayanan posyandu yang diberikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pakasi (2016) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dengan pelayanan posyandu. Pengetahuan responden yaitu 36 (60%) responden mempunyai pengetahuan baik dan 24 (55%) pengetahuan yang kurang. Hal tersebut karena tingkat pendidikan terakhir dari responden sebagian besar SMA (52%). setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil χ^2 mendapat hasil nilai $X^2 = 9,882$ dengan nilai $p = 0,002$. Sehingga pengetahuan kader masih perlu ditingkatkan agar pelayanan posyandu semakin baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo S, 2012).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup

dan aktualisasi diri. Oleh sebab itu, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga seseorang lebih mudah menerima terhadap nilai-nilai yang baru dikembangkan (Notoadmodjo, 2012).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi yang diberikan dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya serta akan dapat meningkatkan kinerjanya. Jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan kader yang cukup dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti. Sebagian besar kader dalam penelitian banyak yang belum mengikuti pelatihan tentang imunisasi dan masalah gizi. Pelatihan merupakan suatu bentuk proses pendidikan kesehatan melalui pelatihan kepada sasaran belajar yang akan memperoleh pengalaman sehingga dapat memperoleh perubahan perilaku (Afni, 2014).

Pengetahuan yang cukup dipengaruhi oleh umur. Umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis maupun kedewasaan psikologis. Dikaitkan dengan tingkat kedewasaan teknis ialah bahwa makin lama seseorang bekerja maka pengalaman melaksanakan tugas tertentu secara terus menerus dapat meningkat kedewasaan teknisnya (Afni 2014).

Pengetahuan kader yang baik dipengaruhi oleh lama menjadi kader. Pada penelitian ini sebagian besar kader dengan pengetahuan baik

memiliki lama menjadi kader diatas 10 tahun. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal. Semakin lama menjadi kader akan semakin banyak ilmu yang kader dapatkan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan kader (Notoadmodjo, 2010).

5. Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman

Hasil penelitian didapatkan bahwa kader yang memiliki motivasi cukup 64 orang (95,5%) dan kader yang memiliki motivasi baik 3 orang (4,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel motivasi dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan motivasi dengan kegiatan pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Nilai korelasi *Spearman Rank* - 0,205 (korelasi negatif) artinya semakin baik motivasi akan menurunkan kualitas pelayanan posyandu yang diberikan.

Pada penelitian ini sebagian besar dari kader memiliki motivasi yang cukup, motivasi akan mendorong mereka melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugasnya sehingga kinerjanya juga bagus. Selanjutnya, sebagian besar pendidikan mereka menamatkan pendidikan SMA. Pendidikan mereka berkaitan dengan kemampuan dalam menyerap informasi, dengan pengetahuan cukup apabila kader bisa menyerap informasi yang disampaikan kepadanya baik melalui penyuluhan maupun informasi lainnya akan merubah tindakan atau perilaku mereka dalam bertindak yang akan mempengaruhi kinerja mereka.

Motivasi menunjukkan keinginan untuk berusaha sekuat

tenaga untuk mencapai suatu tujuan. Kader dengan motivasi yang tinggi akan berusaha keras. Kader dengan motivasi sedang kemungkinan melakukan kinerja dengan kurang atau cukup. Hal ini sejalan dengan hasil deskriptif dalam penelitian menunjukkan seseorang dengan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik pula. Motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk memenuhi semua tujuan. Setiap individu dalam suatu organisasi tingkat motivasi yang dimiliki satu orang dengan orang lain pasti berbeda. Kader sebagai bagian dari organisasi Posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda antar satu dengan yang lainnya (Wulandari dan Husniyawati, 2016).

Motivasi kader yang cukup dipengaruhi oleh pengetahuan kader yang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, guna mencapai suatu tujuan. Motivasi seseorang tersebut memberikan dorongan atau semangat untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu menurut Siagian (2012) masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu karakteristik biografikal, kepribadian, persepsi, dan kemampuan belajar serta kemampuan fisik. Karena dalam penelitian ini umur responden berbeda beda sehingga motivasinya juga akan mengalami perbedaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar kader yang memiliki pengetahuan yang cukup 36 orang (53,7%).
2. Sebagian besar kader yang memiliki motivasi cukup 64 orang (95,5%).

3. Sebagian besar kegiatan pelayanan posyandu yang baik sebanyak 50 (74,6%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kegiatan pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel pengetahuan dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$.
5. Tidak ada hubungan motivasi dengan kegiatan pelayanan Posyandu di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* variabel motivasi dengan kegiatan pelayanan Posyandu didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,095 > 0,05$.

Saran

1. Bagi Kader
Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar kader lebih meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan pelayanan posyandu dan meningkatkan motivasi dalam melakukan kegiatan pelayanan posyandu.
2. Bagi Universitas Aisyiyah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan literatur bagi pengembangan ilmu kesehatan dan diharapkan menjadi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan guna menunjang keterampilan dan pengetahuan,
3. Bagi Peneliti Lain
peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda misalnya lama pekerjaan, sikap, jarak, tersedianya fasilitas, keaktifan kader, dan dukungan keluarga yang bisa mempengaruhi kegiatan pelayanan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy M. Pakasi, Berthina H. Korah, Henry S. Imbar. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan*. Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Menado. Jurnal Ilmiah Bidan Volume 4 Nomor 1
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. (20013). *Imunisasi Dasar Bagi Pelaksana Imunisasi Di Posyandu*. Jakarta: Depkes RI
- Dinkes Sleman. (2011). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2011*. Yogyakarta
- Dinkes Sleman. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2014*. Yogyakarta
- Dinkes DIY. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta
- Erfandi. (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Estiwidani, D, dkk. (2008). *Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Ismawati S., Cahyo, dkk. (2010). *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Latif V.N. (2010). *Hubungan Faktor Predisposing Kader Terhadap Posyandu dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan Posyandu*. Fakultas Kesehatan Universitas Pekalongan.
- Karwati. (2011). *Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas)*. Jakarta : Trans Info Media
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV Rajawali
- Siagian. (2012). *Teori Motivasi Dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cpta
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhardjo. (2009). *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Kosinus
- Supari. (2008). Melalui desa siaga rakyat sehat. <http://www.promosikesehatan.com/news.html>.
- Yanti, Mulyadi, Said Usman. (2015). *Pengetahuan, Dana Insentif, Sarana Dan Prasarana Dengan Partisipasi Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu*. Jurnal ilmu keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Yeni Rahmah Husniyawati, Ratna Dwi Wulandari. (2016). *Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 4 No 2 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya
- Yuli Laraeni , Afni Wiratni. (2014). *Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*. Media Bina Ilmiah Volume 8, No 4